

III.METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang didasarkan pada pemecahan masalah-masalah aktual yang ada pada masa sekarang. Data mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis. Metode ini sering disebut sebagai metode analitik (Surakhmad, 1994).

A. Teknik Penentuan Sampel

Penentuan lokasi penelitian secara *purposive* atau sengaja karena Bantulkarang merupakan salah satu Pedukuhan di Kabupaten Bantul yang masyarakatnya memproduksi emping singkong pada skala industri rumah tangga. Dari keseluruhan Pedukuhan yang berada di Desa Ringinharjo dipilih Bantulkarang sebagai lokasi penelitian karena menurut catatan dari Kantor Pengolahan Data Telematika tahun 2012 menyebutkan bahwa Bantulkarang merupakan sentral emping singkong skala industri rumah tangga.

Penentuan responden diambil secara sensus, yaitu dengan menjadikan semua pengrajin emping singkong di Bantulkarang sebagai responden. Berdasarkan informasi yang didapat, di Bantulkarang memiliki 32 pengrajin emping singkong tetapi yang aktif memproduksi emping singkong setiap hari ada 25 pengrajin. Jadi, yang akan dijadikan sebagai reponden ada 25 pengrajin.

B. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 data yaitu sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diambil langsung dari sumbernya. Teknik pengambilan data menggunakan metode wawancara dan metode observasi. Metode wawancara yaitu data yang diperoleh dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pihak terkait mengenai hal-hal yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung dengan obyek yang akan diteliti sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai objek yang akan diteliti.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari berbagai sumber yang sudah dibukukan, sehingga data tersebut sudah tersedia dan siap untuk dijadikan sebagai bahan referensi. Data ini ditujukan untuk menggali informasi data terkait keadaan umum Bantulkarang secara keseluruhan. Pengumpulan data ini menggunakan tehnik dokumentasi.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

a. Asumsi

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Harga input dan output menggunakan harga yang berlaku di daerah penelitian.
2. Variabel-variabel yang tidak diamati dianggap tidak berpengaruh

3. Faktor produksi berupa tenaga kerja dalam keluarga dalam kegiatan, diasumsikan menerima upah yang besarnya sama dengan upah tenaga kerja luar keluarga.
4. Teknologi selama penelitian dianggap tetap.
5. Seluruh produk emping singkong terjual.

b. Pembatasan masalah

Pembatasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data selama satu minggu (9 September – 15 September 2019).
2. Emping singkong yang diteliti adalah emping singkong yang memakai telur.

D. Definisi dan Pengukuran

1. Emping singkong merupakan sejenis makanan ringan berbentuk lempengan bulat yang terbuat dari singkong yang mengalami proses pengolahan dan pengawetan dengan cara dijemur dibawah sinar matahari secara langsung untuk mengurangi kadar air supaya daya simpannya lebih lama.
2. Bahan baku adalah bahan utama yang digunakan dalam proses produksi. Bahan baku yang digunakan dalam industri ini adalah singkong segar.
3. Bahan penolong adalah bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi yang termasuk input selain bahan baku misalnya garamm bawang putih dan minyak goreng.

4. Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku (Rp).
5. Biaya bahan penolong adalah biaya yang digunakan untuk membeli bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi (Rp).
6. Biaya implisit adalah biaya yang tidak benar-benar dikeluarkan dalam proses produksi yang besarnya tidak dipengaruhi oleh kuantitas produksi. Biaya tetap dalam usaha industri emping singkong meliputi biaya tenaga kerja, biaya bunga modal sendiri, dan sewa tempat sendiri yang dinyatakan dengan satuan rupiah (Rp).
 - a. Bunga modal sendiri, yaitu perkalian antara suku bunga kredit riil pada bulan penelitian dengan total biaya eksplisit yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

$$\text{Bunga modal sendiri} = (\text{suku bunga kredit riil pada bulan penelitian} \times \text{total biaya eksplisit})/100$$

- b. Sewa tempat sendiri

7. Biaya eksplisit adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang besarnya dapat berubah-ubah secara proporsional terhadap jumlah kuantitas produksi yang dihasilkan. Biaya variabel dalam usaha industri emping singkong meliputi biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya lain-lain, dan biaya penyusutan alat yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp). Biaya penyusutan peralatan yang dihitung dengan metode garis lurus dalam satuan rupiah.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{nilai awal} - \text{nilai akhir}}{\text{umur ekonomi}}$$

8. Biaya total adalah total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi emping singkong berlangsung, yakni biaya eksplisit ditambah dengan biaya implisit (Rp).
9. Penerimaan diperoleh dengan cara mengalikan jumlah produk emping singkong kemasan yang dijual dengan harga per satuan kemasan (Rp).
10. Keuntungan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya (Rp).
11. R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan.

E. Tehnik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terlebih dahulu ditabulasi kemudian diolah secara manual, lalu dijabarkan dan dianalisis dengan metode analisis yang sesuai.

Untuk hipotesis yang pertama yaitu mengetahui keuntungan yang didapat dalam pengolahan emping singkong, ada beberapa tahanan yang harus dilakukan untuk mengetahui keuntungan yaitu:

1. Untuk menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{TR = Q \times P}$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total usaha emping singkong (Rp)

Q = Jumlah produk (bungkus)

P = Harga produk (Rp)

2. Untuk biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TC_{\text{eksplicit}} + TC_{\text{implisit}}$$

Keterangan:

TC = Total biaya (Rp)

3. Menghitung pendapatan dari usaha emping singkong menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } NR = TR - TC_{\text{eksplicit}}$$

Keterangan:

NR = Pendapatan

TR = Penerimaan

$TC_{\text{eksplicit}}$ = Total biaya eksplisit

4. Menghitung keuntungan usaha pengolahan singkong menjadi emping singkong menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } \pi = TR - \sum TC$$

Keterangan:

Π =Keuntungan

TR = Penerimaan

TC =Total Biaya (biaya ekplisit + biaya implisit)

Untuk hipotesis yang kedua yaitu mengetahui R/C Rasio (efisiensi) industri emping singkong secara ekonomi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. R/C

$$R/C = \frac{R}{C}$$

Keterangan :

R = Penerimaan

C = Biaya Total

Kriteria yang digunakan dalam penentuan efisiensi usaha adalah:

$R/C > 1$ berarti usaha yang dijalankan sudah efisien,

$R/C = 1$ berarti usaha belum efisien atau usaha mencapai titik impas

$R/C < 1$ berarti usaha yang dijalankan tidak efisien. (Soekartawi, 1995)